

Di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan keadaan tersebut masih terus terjadi, petani masih saja melakukan pembakaran jerami padi setelah selesai panen. Dampak pembakaran tersebut kurang baik karena dapat meningkatkan kadar CO₂ di udara, meningkatkan suhu udara di permukaan tanah serta menyebabkan polusi, efeknya dapat memusnahkan mikroorganisme yang berguna dalam proses biologis tanah. Pemanfaatan limbah pertanian yang ada di sekitar kita khususnya jerami padi yang merupakan potensi bahan lokal yang dapat diolah menjadi pupuk organik atau kompos merupakan alternatif yang terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari uraian di atas perlu dilakukan suatu pengkajian tentang Rancangan Penyuluhan Pembuatan kompos dari jerami padi di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang di dapat dari uraian latar belakang:

1. Bagaimana rancangan penyuluhan pertanian pembuatan kompos dari jerami padi?
2. Bagaimana tingkat penerimaan sasaran terhadap rancangan penyuluhan pembuatan kompos dari jerami padi?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan yang hendak dicapai adalah

1. Menyusun desain atau rancangan penyuluhan pertanian pembuatan kompos dari jerami.
2. Menganalisis tingkat penerimaan petani/sasaran terhadap rancangan penyuluhan pembuatan kompos dari jerami.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari rancangan penyuluhan ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi petani untuk memanfaatkan Jerami padi menjadi pupuk kompos.
2. Sebagai penentu persyaratan untuk memenuhi mengikuti ujian akhir/komperensif Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan petani yang terkait dengan pemanfaatan Jerami padi sebagai bahan pembuatan pupuk kompos.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Aspek Penyuluhan

2.1.1.1 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006). Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan non formal yang diupayakan memberi petani kesempatan untuk memperbaiki kehidupan mereka dan membantu petani mengubah metode pertanian mereka menjadi lebih baik (Diyah dan Setiawati, 2019). Kegiatan penyuluhan berperan dalam pembangunan pertanian sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang. Menurut Adiwisatra dkk., (2019), penyuluhan pertanian berperan dalam mendukung kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat bukan hanya masalah teknis di lapangan.

2.1.1.2 Tujuan Penyuluhan

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K), tujuan penyuluhan adalah memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi,

pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi. Dengan kata lain tujuan penyuluhan adalah merubah perilaku petani dari segi kognitif, afektif dan konatif dan diharapkan petani dapat mandiri dan mencapai kesejahteraannya. kesejahteraannya

2.1.1.3 Sasaran Penyuluhan

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K), sasaran penyuluhan adalah pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama meliputi pelaku utama dan pelaku usaha. pelaku utama bidang pertanian yang selanjutnya disebut pelaku utama adalah petani, pekebun, peternak, dan beserta keluarga intinya. Pelaku usaha bidang pertanian yang selanjutnya disebut pelaku usaha adalah perorangan warga negara indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2018). Sedangkan sasaran antara yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

2.1.1.4 Materi Penyuluhan

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K), materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan.

Materi penyuluhan pertanian disusun berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan, kelestarian sumber daya pertanian, dan pengembangan kawasan Pertanian (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2018). Unsur- unsur yang dimuat dalam materi penyuluhan pertanian, yaitu: pengembangan sumber daya manusia; peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum, dan kelestarian lingkungan, dan penguatan kelembagaan petani.

2.1.1.5 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 Tahun 2009). Metode penyuluhan dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pelaku utama dan pelaku usaha.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 Tahun 2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian, tujuan dari metode penyuluhan antara lain: mempercepat serta mempermudah penyampaian materi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian; meningkatkan efisien dan efektivitas dalam penyelenggaraan serta pelaksanaan penyuluhan pertanian; mempercepat dan mempermudah adopsi inovasi dan teknologi pertanian.

Tujuan pemilihan metode penyuluhan pertanian adalah untuk menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan pertanian agar tujuan penyuluhan pertanian efisien dan efektif. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan metode penyuluhan pertanian pada dasarnya dapat digolongkan menjadi 5 (lima) yaitu tahapan dan kemampuan adopsi, karakteristik sasaran, sumber daya, keadaan daerah dan kebijakan pemerintah. Pertimbangan ini juga akan disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Imran, Muhanniah dan Giono (2019), metode penyuluhan pertanian demplot, anjongsana, pelatihan, sekolah lapang, studi banding dan temu wicara secara keseluruhan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Efektivitas metode penyuluhan pertanian berhubungan erat dengan penerapan teknologi, pertemuan rutin dan kegiatan demplot sangat efektif bagi petani untuk dapat menerapkan teknologi budidaya (Achmad, Dukat dan Susanti, 2015). Metode pelatihan, demplot dan temu lapang

berpengaruh secara signifikan pada penyuluhan teknologi diseminasi (Mardiyanto, Samijan dan Nurlaily, 2020).

Hal ini dikarenakan pelaksanaan metode demonstrasi secara langsung dapat dilihat di lapangan secara nyata sehingga kegiatan demonstrasi tersebut lebih mudah diingat dan dipahami oleh petani. Petani langsung mempraktekkan berbagai kegiatan demonstrasi yang dilakukan, sehingga pengetahuan maupun keterampilan yang didapat dari kegiatan demonstrasi khususnya demplot langsung dengan mudah diterima oleh petani. Petani lebih mudah memahaminya jika langsung melihatnya serta mempraktekkannya.

2.1.1.6 Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah suatu benda yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran. Menurut Leilani, Nurmalia dan Patekkai (2017), media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. Media digunakan dalam rangka mengefektifkan penyampaian pesan pada proses komunikasi antara penyampai pesan dengan masyarakat sasaran penyuluhan.

Penggunaan media memberikan banyak manfaat seperti; mempermudah dan mempercepat sasaran dalam menerima pesan, mampu menjangkau sasaran yang lebih luas, alat informasi yang akurat dan tepat, dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik unsur gambar maupun gerakannya, lebih atraktif dan komunikatif, dapat menyediakan lingkungan belajar yang amat mirip dengan lingkungan kerjasebenarnya, memberikan stimulus terhadap banyak indera, dapat digunakan sebagai latihan kerja dan latihan simulasi. Media juga berperan untuk memberikan rangsangan yang sama sehingga pengalaman dan persepsi yang terbentuk akan sama.

2.2 Kajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu adalah kajian yang relevan dan berkaitan dengan judul pengkajian ini dan berfungsi sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang dengan memperhatikan aspek kebaruan. Berikut ini merupakan beberapa hasil pengkajian terdahulu.

Tabel 1. Hasil Kajian Terdahulu

No	Variabel	Sumber	Hasil
1	Tujuan penyuluhan	Diyah, Setiawati(2019)	Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan nonpormal yang diupayakan memberi petani kesempatan untuk memperbaiki kehidupan mereka dan membantu petani mengubah metode pertanian mereka menjadi lebih baik
		Adiwisastra dkk (2019)	Penyuluhan pertanian berperan dalam mendukung kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat bukan hanya masalah teknis di lapangan
2		Okti(2013)	Pemberian kompos jerami padi pada tanaman kacang kedelai mampu meningkatkan jumlah bintil akar.
3		Lelaki dkk (2017)	
4	Metode penyuluhan	Imran, Muhanniah dan Giono (2019)	Berdasarkan penelitian demplot, anjang sana, pelatihan dan sekolah lapang, sedangkan metode penyuluhan yang sangat tinggi adalah temu wicara dan studi banding.
		Mardiyanto, Samijan dan Nurlaily (2020)	Keseluruhan metode berpengaruh terhadap peningkatan dan keterampilan. Metode pelatihan, demplot, temu lapang berpengaruh secara signifikan pada penjualan teknologi diseminasi.
5	Media	Masker, Syaipuddin dan Kaharudin (2019)	Media cetak yang paling epektif dalam kegiatan penyuluhan pertanian di kelompok tani Sipappace berdasarkan urutan tingkat ketertarikan responden adalah poster.
		Ida Nuraini M. Ed	Media penyuluhan adalah alat bantu penyuluh dalam melakukan penyuluhan yang dapat

Lanjutan Tabel 1

No	Variabel	Sumber	Hasil
			merangsang sasaran suluh untuk dapat menerima pesan, dapat berupa Media cetak, terproyeksi, visual ataupun audio-visual dan komputer.
	Media audio visual	Yulida, Sayamar, Andriani, Rosnita, Nurdiantini dan Qifary(2022)	Media audio visual lebih epektif digunakan sebagai Media yang berpengaruh terhadap efektivitas difusi informasi adalah Media audio visual.

2.1.1.8 Rancangan Penyuluhan Pembuatan Kompos Dari Jerami Padi

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan penerapan ilmu dan tehnologi, kegiatan ini juga merupakan dalam rangka memasyarakatkan pemanfaatan jerami padi untuk di olah sebagai pupuk kompos dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas lahan dan meningkatkan produksi pertanian.

Kegiatan ini melakukan pendampingan langsung di lapangan mulai dari proses persiapan sampai dengan aplikasi pupuk ke lahan pertanian. Teknik pendampingan melibatkan kelompok tani sebagai Mitra. Pupuk kompos hasil olahan diharapkan dapat membantu petani dalam mengatasi kelangkaan pupuk serta mahalnya harga puouk kimia dan diharapkan terjadi peningkatan produksi hasil tanaman sehingga petani yang jarang atau tidak pernah menggunakan pupuk kompos menjadi tertarik untuk memanfaatkannya.

2.1.2 Aspek Teknis

2.1.2.2 Kompos Jerami Padi

Kesuburan tanah di lahan dapat dipertahankan dengan memanfaatkan limbah pertanian yang ada di sekitar kita khususnya jerami padi yang merupakan potensi bahan lokal yang dapat diolah menjadi pupuk organik dan kompos. Pada saat panen limbah ini sangat berlimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagaimana diketahui manfaat pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, mengurangi erosi, menahan pemadatan, meningkatkan dan menstabilkan PH, menyehatkan tanah dan menekan perkembangan penyakit tanaman.

Menurut Tirto utomo et al(2001) pemanfaatan jerami padi merupakan salah satu alternatif untuk substitusi penggunaan pupuk kimia. Kandungan hara jerami padi tergantung pada kesuburan tanah, kualitas dan kuantitas air irigasi, jumlah pupuk yang diberikan dan musim/iklim. Berdasarkan penelitian Okti(2013) tentang pemberian kompos jerami padi pada tanaman kedelai ternyata mampu meningkatkan jumlah bintil akar. Pemberian bahan organik akan meningkatkan porositas tanah sehingga keseimbangan udara dan kelembapan tanah menjadi lebih baik. Hasil pengujian kompos Jerami padi di laboratorium BPTP Kalimantan Timur adalah berikut PH 6,86, kadar air 35,83%, N 1,57%, P 0,02%, Fe 4,04ppm, Dn 0,09 ppm, KTK 6,62 cmol/kg. Dari data analisa di atas kompos jerami padi memiliki kandungan hara setara dengan 41,2kg urea dan 4,5kg SP36 per ton kompos. Jumlah hara ini kurang lebih dapat memenuhi lebih setengah kebutuhan pupuk kimia. Manfaat kompos jerami padi tidak hanya dilihat dari kandungan hara saja, kompos juga memiliki kandungan C organik yang tinggi. Penggunaan kompos Jerami padi yang konsisten dalam jangka panjang dapat menaikkan kandungan bahan organik tanah dan mengembalikan kesuburan tanah.

2.1.2.2 Kompos

Kompos adalah Bahan bahan organik yang sudah mengalami proses pelapukan karena terjadi interaksi antara mikroorganisme atau bakteri pembusuk yang bekerja di dalam bahan organik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kompos adalah pupuk campuran yang terdiri atas bahan organik (seperti daun, dan jerami padi yang membusuk) dan kotoran hewan. Sedangkan pengomposan adalah proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis khususnya mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi.

Dekomposer adalah istilah yang disebut juga pengurai, dengan kata lain dekomposer adalah komponen rantai makanan yang membuat tanah kaya dengan menambahkan senyawa organik. Contoh dari dekomposer/pengurai adalah bakteri, jamur, belatung, lactobacteria, hingga ragi, sedangkan jenis dekomposer atau pengurai terdiri dari :

- ✓ Mikroba (bakteri dan jamur)
- ✓ Mikro fauna (protozoa)

- ✓ Mio fauna (kumbang)
- ✓ Makro fauna (cacing tanah)

Bio aktivator Effective Microorganism (EM 4) merupakan aktivator yang dapat membantu mempercepat proses pengomposan dan bermanfaat meningkatkan unsur hara lompas. Sebelum di gunakan EM 4 perlu di aktifkan dahulu karena mikroorganism di dalam larutan EM-4 berada dalam keadaan tidur (dorman) pengaktifan dapat dilakukan dengan cara memberikan air dan makanan (molase) bagi mikroorganism (Yuniwati, 2012)

2.1.2.3 Cara Pembuatan Kompos Jerami Padi

Jerami padi adalah hasil samping usaha pertanian berupa tangkai dan barang tanaman serealia yang telah kering setelah biji bijinya di pidahkan.

Cara Pembuatan kompos dari Jerami padi sebagai berikut:

- ✓ Persiapan bahan.
- ✓ Jerami padi di potong potong hingga berukuran kecil, sebaiknya jerami padi dalam keadaan basah untuk mempercepat proses pengomposan.
- ✓ Campurkan bahan aktivator dengan air sesuai dosis yang diperlukan.
- ✓ Siapkan cetakan sesuai ukuran (1-1, 5m)
- ✓ Masukkan satu lapis jerami padi dengan ketebalan 30 cm kemudian disiram dengan Larutan dekomposer sampai merata, tumpukan jerami padi dibuat berlapis lapis dengan perlakuan yang sama hingga ketinggian sesuai cetakan.
- ✓ Setelah cetakan penuh, buka cetakan lalu tutup bakal kompos dengan plastik atau terpal dengan rapat.
- ✓ Lakukan pembalikan setiap minggu, apabila terlalu kering tumpukan jerami padi di basahi dengan air
- ✓ Proses pengomposan dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan suhu, penurunan volume/ketinggian serta warna Jerami padi.
- ✓ Amati perubahan perubahan fisik dan kimiawi pada Jerami padi selama proses fermentasi berlangsung.
- ✓ Pupuk kompos yang sudah matang mempunyai ciri
 - Warna Jerami padi coklat kehitaman
 - Tekstur lunak.

- Suhu pengomposan sudah normal seperti suhu awal pengomposan
- Volume menyusut dan tidak berbau menyengat.

2.1.2.4 Cara Manfaat Kompos Jerami Padi

Jerami padi terdiri atas daun, pelepah dan ruas atau buku. Ketiga unsur tersebut relative kuat karena mengandung silica dan selulosa yang tinggi dan pelapukannya memerlukan waktu yang lama. Menurut Mandal et al. (2004), jerami yang dihasilkan dalam budi daya padi sebesar 7-10 ton per ha setiap musim tanam. Komposisi biokimia Jerami padi dicirikan dengan komposisi khas residu lignoselulosa dengan kandungan selulosa berkisar antara 30 – 45%, hemiselulosa 20 – 25%, dan lignin 15 -20%, serta sejumlah senyawa organik minor. Kandungan penting lainnya dalam jerami padi adalah C-organik sekitar 44,71%, N-total sekitar 1,08%, P mencapai 0,17% dan unsur K mencapai 2,7% (Indriyati et al., 2008). Kandungan nitrogen dan kalium dalam jerami padi merupakan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tanaman.

Pemanfaatan jerami padi sebagai pupuk organik ke lahan sawah merupakan upaya penting dalam menjaga ketersediaan unsur K tanah untuk memenuhi unsur K yang dibutuhkan tanaman (Pavithira et al., 2017). Kembalinya limbah pertanian ke tanah sebagai bahan organik, selain untuk menjaga ketersediaan unsur hara, juga berperan dalam pemeliharaan populasi mikroba tanah (Muliarta, 2020). Penambahan bahan organik berupa limbah pertanian yang mengandung unsur C dan N akan berdampak pada peningkatan populasi mikroba dalam tanah. Peningkatan penambahan bahan organik ke dalam tanah juga akan diikuti dengan peningkatan populasi mikroba (Nirukshan et al., 2016). Penggunaan Jerami sebagai pupuk organik untuk perbaikan kesuburan tanah merupakan salah satu upaya pengurangan dan efisiensi penggunaan pupuk anorganik. Langkah ini juga diharapkan dapat mengurangi volume dan dampak terhadap lingkungan dari pencemaran limbah pertanian (Muliarta dan Suanda., 2020).

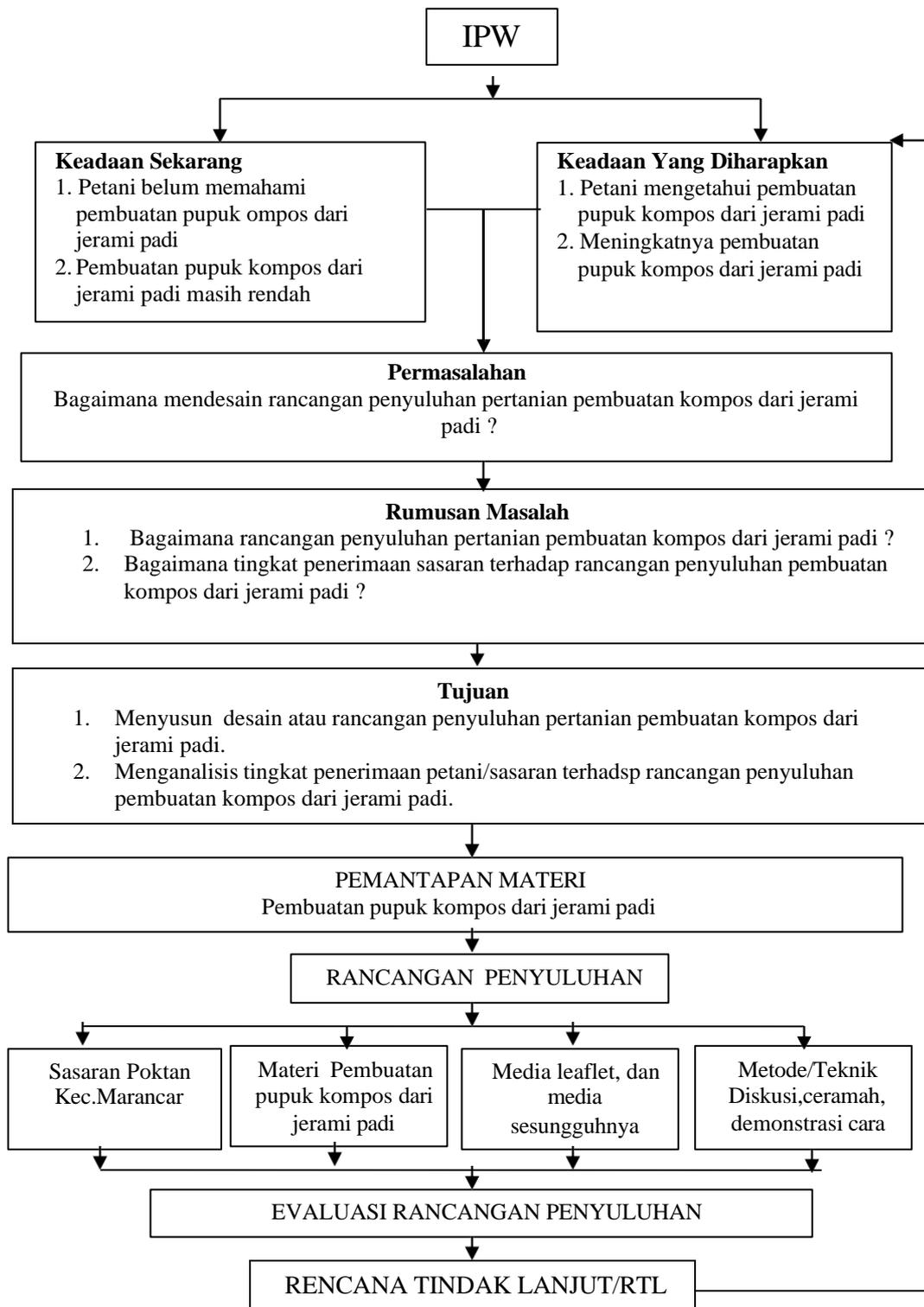
Pengembalian jerami padi ke lahan sawah melalui proses dekomposisi dapat menjadi pilihan bagi petani dalam pemanfaatan limbah pertanian dengan teknologi yang ramah lingkungan dan upaya mengurangi biaya pupuk. Kompos dapat digunakan sebagai alternatif pengganti pupuk anorganik untuk

meningkatkan produksi tanaman. Kompos jerami padi dan pemanfaatannya pada tanah pertanian berfungsi untuk menjaga kandungan bahan organik tanah dan sifat mikrobiologi tanah. Kompos jerami padi bila digunakan akan mengurangi biaya pertanian dan akan meningkatkan kesuburan tanah. Kombinasi kompos jerami padi dengan pupuk anorganik memberikan kontribusi terhadap peningkatan populasi mikroba tanah dibandingkan dengan penggunaan pupuk anorganik saja. Dalam jangka panjang, aplikasi kombinasi kompos jerami padi dan pupuk anorganik mengakibatkan peningkatan kandungan bahan organik tanah dan penyerapan karbon dibandingkan dengan tanpa penambahan kompos jerami padi. Kombinasi pupuk organik dengan pupuk anorganik merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk mengembangkan strategi pemupukan yang lebih berkelanjutan. Dalam implementasi di lapangan, petani memerlukan panduan kombinasi pupuk anorganik dan kompos jerami padi yang dapat menghasilkan produksi yang maksimal, biaya yang rendah dan dapat memberikan pemulihan kesuburan tanah. Muliarta (2020) dalam laporannya menyampaikan bahwa penambahan kompos Jerami dapat menurunkan kebutuhan pupuk anorganik antara 20 hingga 80% dan dapat meningkatkan produksi setara dengan yang menggunakan 100% pupuk anorganik. Kombinasi dosis kompos Jerami 60% dan pupuk anorganik 40% memberikan hasil berat gabah kering lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan 100% pupuk anorganik. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi kompos Jerami signifikan menurunkan kebutuhan pupuk anorganik dan meningkatkan hasil gabah kering.

Pemberian kompos Jerami padi juga dilaporkan meningkatkan total N-tanah. Kompos Jerami meningkatkan serapan Nitrogen sesuai dengan ketersediaanya di dalam tanah, meningkatkan pertumbuhan tanaman padi, meningkatkan jumlah anakan per rumpun, dan meningkatkan hasil tanaman padi (jumlah gabah per malai dan jumlah gabah bernas per malai). (Kaya E., 2013). Berbagai hasil penelitian tersebut menjadi bukti bahwa pengembalian Jerami sebagai kompos ke lahan sawah sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan hasil produksi.

2.3 Kerangka Pikir

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa kerangka pikir yang baik adalah yang bisa menjelaskan pertautan antar variabel yang akan di teliti secara teoritis. Kerangka pikir merupakan konsep dari sebuah penelitian karena merupakan salah satu dasar pelaksanaan penelitian. Agar inovasi dapat diterima oleh petani perlu disusun dalam bentuk rancangan penyuluhan yang baik dan valid. Rancangan tersebut terdiri dari tujuan, sasaran, materi, metode dan Media. Validasi rancangan penyuluhan memungkinkan agar bisa diaplikasikan dan mencapai tujuan sasaran yang diharapkan. Berikut kerangka pikir pengkajian.



Gambar 1. Kerangka pikir Rancangan Penyuluhan Pembuatan Kompos Dari Jerami padi.